KASUS GENETIF (MAJRURAT AL-ASMA) DALAM SURAT YASIN

(Studi Analisis Sintaksis)

Taufiq Anshori, SS., M.Pdd.

Abstrak

Sintaksis membicarakan tentang kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan tujuan ujaran. Untuk memperdalam isim yang dibaca jar (nomina berkasus genetif) dilakukan penelitian yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan dan menjelaskan isim yang dibaca jar yang ada pada surat Yasin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana Peneliti menggunakan desain penelitian library research. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah majrurat al-asma dalam Al-Qur'an surat Yasin. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an surat Yasin. Hasil penelitian ini adalah kasus genetif (majrurat al-asma) yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yasin partikel kasus genetif berjumlah 164 data yang terdiri dari: Isim dibaca jar karena terinjeksi huruf jar 108 yaitu 37 huruf jar min, 11 huruf jar illa, 2 huruf jar 'an, 12 huruf jar 'alla, 14 huruf jar fii, 11 huruf jar ba', 1 huruf kaaf, 19 huruf jar laam dan 1 huruf qosam. Isim dibaca jar (nomina berkasus genetif) karena berpola annexation (idhofah) 42 data. Berkasus genetif (Isim dibaca jar) karena menjadi bagian konstruksi sintaksis tertentu (followers/tawabi') 14 data. Desinen kasus genetif (tanda-tanda i'rob jar) dalam Al-Qur'an surat Yasin meliputi: Kasroh, yang terdiri dari nomina tunggal (isim mufrod) 69 data, regular plural (jama' taksir) 13 data dan 1 feminin regular plural (jama' muannas salim). Ya, berjumlah 3 data. Fathah, berjumlah 1 data. Berupa interfeted original (masdar muawwal) 1 data, nomina konjugtor (isim mausul) 7 data dan 69 data nomina parmanent (mabni).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu bagian penting dari manusia. Bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi satu individu dengan individu lain, tetapi bahasa merupakan salah satu alat pemersatu bangsa dan dunia. Dalam setiap langkah dan setiap hembusan nafas manusia senantiasa menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Manusia berfikir juga menggunakan bahasa, berangan-angan, bahkan bermimpipun manusia sering menggunakan bahasa. Dan dimanapun manusia berada dia tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa. Definisi bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, gesture, atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami (Asrori 2004:5).

Menurut Chaer (2007:32): "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri". Huruf jar banyak digunakan dalam Al-Qur'an dan kalimat-kalimat berbahasa Arab serta mempunyai makna yang sangat banyak. Sejauh pengetahuan peneliti, studi tentang sintaksis terkhususnya untuk isim yang dibaca jar (Majrurat Al-Asma) dalam pembelajaran bahasa Arab masih tergolong kurang. Yang dikarenakan kurangnya keinginan yang kuat untuk dapat memahaminya secara menyeluruh. Selain itu, banyak dari mahasiswa yang tidak paham tentang materi ini sehingga pemahaman untuk pembelajaran bahasa Arab kurang. Oleh sebab itu peneliti ingin memaparkan dan menganalisis tentang isim yang dibaca jar (Majrurat Al-Asma) dalam surat Yasin untuk membantu memudahkan di dalam pembelajaran bahasa Arab.

LANDASAN TEORI

Setiap isim mempunyai ketentuan baca tersendiri, yaitu isim yang dirafa'kan, isim yang dinasabkan dan isim yang dijarakan. Isim yang dibaca jar ada tiga macam yaitu dijarakan dengan huruf jar, dijarakan sebab idhofah, dan tawabi' (Ismail 2000:162).

1. Dijarakan dengan huruf jar

Adapun isim yang dijarakan dengan huruf jar asli, yaitu min, ilaa, 'an, 'alaa, fii, rubba, ba', kaaf, laam, hatta dan huruf qasam (wawu, ba', dan ta'). Contoh: نَزَلَ الْمَطَرُ مِنَ السَّمَاءِ (Hujan turun dari langit)

2. Dijarakan dengan sebab idhofah

Dalam kaidah nahwu Idhofah merupakan gabungan dua isim yang menyebabkan salah satu isimnya dibaca jar dikarenakan isim satunya. Anwar (2003:161) mendefinisikan idhofah sebagai pertalian antara dua perkara (dua isim) yang menyebabkan isim keduanya dibaca jar. Susunan Idhofah terdiri dari dua isim, isim yang pertama dinamakan mudhof dan isim yang kedua dinamakan mudhof ilaih. Syarat mudhof adalah terbebas dari al-ta'rif dan tanwin, sedangkan syarat mudhof ilaih adalah hendaknya memilih antara al-ta'rif dan tanwin. Contoh: بَيْتُ اللَّهِ (rumah Allah)

Idhofah sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Idhofah yang diperkirakan menyimpam arti milik.
Contoh: كِتَابُ لِيُوسُفَ asalnya كِتَابُ يُوْسُفَ (Kitab kepunyaan Yusuf)
- Idhofah yang diperkirakan menyimpan arti dari.
Contoh: بَابٌ مِنْ سَاجٍ asalnya بَابُ سَاجٍ (pintu dari kayu)
- Idhofah yang diperkirakan menyimpan arti di dalam.
Contoh: تَرَبُّصٌ فِي أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ asalnya تَرَبُّصٌ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ (Menunggu dalam masa empat bulan)

3. Dijarakan sebab ikut pada isim yang dibaca jar

Adapun yang dijarakan sebab ikut pada isim yang dibaca jar, disebut tawabi'. Tawabi' terbagi menjadi empat yaitu:

a) Na'at (sifat)

Na'at adalah kata sifat, kata ini selalu mengikuti kepada lafadz yang diikutinya, baik dalam hal rafa', nashab, jar, serta ma'rifat maupun nakirahnya. Menurut kaidah nahwu naat ialah lafadz yang mengikuti kepada makna lafadz yang diikutinya, baik dalam hal rafa', nashab, khafadh (jar), ma'rifat, maupun nakirahnya (Anwar 2003:101). Na'at dibagi menjadi dua yaitu:

1) Na'at haqiqi

Na'at haqiqi adalah na'at yang merafa'kan isim dhomir yang kembali kepada man'utnya. Na'at haqiqi harus mengikuti man'utnya dalam empat dari sepuluh perkara, yaitu:

- Salah satu dari l'rob rafa', nashab atau jar.
- Salah satu dari mufrod, tasniyah atau jama'.
- Salah satu dari mudzakkar atau mu'annas.
- Salah satu dari ma'rifat atau nakiroh.

Contoh: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ الْعَاقِلِ (Aku telah bersua dengan zaid yang berakal).

2) Na'at Sababi

Na'at sababi adalah na'at yang merafa'kan isim dhohir yang diidhofahkan kepada isim dhomir yang kembali kepada man'utnya.

Syarat-syarat na'at sababi:

i. Harus berbentuk mufrod (tunggal)

meskipun man'utnya berbentuk tasniyah atau jama'.

ii. Harus mengikuti man'utnya dalam dua dari lima perkara, yaitu:

- Salah satu dari l'rob rafa', nashab atau jar.
- Salah satu dari ma'rifat atau nakiroh.

iii. Harus mengikuti isim dhohir mudzakkar atau mu'annatsnya.

Contoh: جاء رجل العاقل ابوه

b) Athaf

Athaf yaitu *lafadz* yang mengikuti dimana antara athaf dengan matbu'nya ditengah-tengahinya salah satu huruf athaf. Huruf athaf merupakan kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Huruf-huruf athaf ada sepuluh, yaitu *wawu, au, am, fa, tsumma, hatta, bal, laa, laakinna, dan imma* (Anwar 2003: 112).

Contoh: هذا شَجَرُ الْخَوْخِ وَالْعَنْبِ (Ini adalah pohon persik dan anggur)

c) Taukid

Taukid yaitu *tabi'* (*lafadz* yang mengikuti) yang berfungsi untuk menyapakan anggapan lain yang berkaitan dengan *lafadz* yang ditaukidkan (Anwar 2003: 116). Fungsinya adalah untuk memastikan tujuan perkataan, sehingga tidak menimbulkan kemungkinan yang lain. Taukid ada dua, yaitu:

1) Taukid lafdzi

Taukid lafdzi adalah mengulang *lafadz* yang pertama dengan *lafadz* itu sendiri atau mengulang dengan *lafadz* yang memiliki arti yang sama.

2) Taukid ma'nawi

Taukid ma'nawi adalah kata yang mengikuti mu'akkadnya yang dimaksudkan kalau mu'akkadnya menunjukkan makna menurut dzohirnya.

Contoh: مَرَرْتُ بِالْقَوْمِ أَجْمَعِينَ (aku telah bertemu dengan seluruh kaum itu)

d) Badal

Badal adalah ganti (Ismail 2000:183). Badal adalah *tabi'* (*lafadz* yang mengikuti) yang dimaksud dengan hukum tanpa memakai perantara antara ia dengan matbu'nya (Anwar 2003: 119). Terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1) Badal kull min kull

Disebut juga badal sya'i min sya'i, yaitu badal yang cocok dan sesuai dengan mubda minhunya dalam hal makna.

Contoh: جاء زيدٌ أخوك (Zaid telah datang, yaitu saudaramu)

2) Badal ba'dhu min kull

Badal ba'dhu min kull merupakan badal yang mewakili sebagian dari semua.

Contoh: أكلت الرغيف ثلثة (Aku memakan roti itu, yakni sepertiganya). Kata sepertiga merupakan sebagian dari roti.

3) Badal isyimal

Badal isyimal merupakan badal yang mengandung arti bagian dari matbu'nya, tetapi menyangkut masalah makna.

Contoh: نفعني زيد علمه (Zaid bermanfaat bagiku, yakni ilmunya). Kata ilmunya tercakup pada Zaid.

4) Badal gholath

Badal gholath yaitu badal yang tidak mempunyai maksud yang sama dengan matbu'nya, tetapi yang dimaksud adalah badal. Hal ini dikatakan hanya karena kekeliruan atau kesalahan semata yang dilakukan oleh pembicara, setelah itu lalu disebutkan mubdal mimhunya.

Contoh: رأيت زيدًا الفَرش

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto2010:274).

Dokumenter menurut Amin (2010:130) adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dan apabila informasi atau data yang akan dianalisis itu berbentuk dokumen, maka pelaksanaan pengumpulan datanya disebut pengumpulan dokumentasi. Dan data yang berbentuk dokumen misalnya buku, jurnal dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti mengamati atau mencari langsung majrurat al-asma yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yasin, melalui kartu data. Karena banyaknya majrurat al-asma dalam kartu data, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar rekapitulasi jenis kata majrurat al-asma untuk mempermudah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Majrurat Al-Asma dalam Surat Yasin Penelitian ini membahas tentang majrurat al-asma dalam Al-Qur'an surat Yasin. Surat Yasin merupakan surat ke 36 dan terdiri dari 83 ayat. Dan termasuk golongan surat-surat Makkiyah. Majrurat al-asma atau isim-isim yang dibaca jar ada tiga macam, yaitu: dijarakan dengan huruf jar, dijarakan sebab idhofah dan dijarakan sebab tawabi'. Di dalam penelitian ini peneliti menemukan isim-isim yang dibaca jar berjumlah 164, 108 dijarakan dengan huruf jar, 42 dijarakan sebab idhofah dan dijarakan sebab tawabi' berjumlah 14.

Contoh pembahasan:

Salah satu dari sejumlah 37 kasus genetik yang disebabkan oleh infleksi partikel من adalah kata المرسلين pada konstruksi Kata لك لمن المرسلين merupakan nomina berkasus genetik, kasus genetik pada nomina المرسلين disebabkan oleh infleksi partikel من yang mendahuluinya. Nomina dalam presfektif makna dapat digabungkan tetapi nomina berbasis maskulin plural regular. Desinen berupa konsonan ي menandai nomina bentuk maskulin plural regular berkasus genetik.

بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ

"الْمُكْرَمِينَ" Isim yang dibaca jar, karena kemasukan huruf jar yaitu huruf min (من) dan tanda i'rob jar menggunakan ya, karena jama' mudzakar salim. Tanda-tanda i'rab jar ada tiga, yaitu: kasroh, ya dan fathah. Dari hasil analisis tanda-tanda i'rob kasroh berjumlah 83 kata, tanda i'rob ya berjumlah 3 kata dan fathah 1.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah majrurat al-asma yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yasin partikel kasus genetik berjumlah 164 data yang terdiri dari: Isim dibaca jar karena terinjeksi huruf jar 108 yaitu 7 huruf jar min, 11 huruf jar illa, 2 huruf jar 'an, 12 huruf jar 'alla, 14 huruf jar fii, 11 huruf jar ba', 1 huruf kaaf, 19 huruf jar laam dan 1 huruf qosam. Isim dibaca jar (nomina berkasus

genetif) karena berpola annexation (idhofah) 42 data. Berkasus genetif (Isim dibaca jar) karena menjadi bagian konstruksi sintaksis tertentu (followers/tawabi') 14 data.

Desinen berkasus genetif dalam Al-Qur'an surat Yasin meliputi: Kasroh, yang terdiri dari nomina tunggal (isim mufrod) 69 data, regular plural (jama' taksir) 13 data dan 1 feminin regular plural (jama' muannas salim). Ya, berjumlah 3 data. Fathah, berjumlah 1 data. Berupa interfeted original (masdar muawwal) 1 data, nomina konjugtor (isim mausul) 7 data dan 69 data nomina parmanent (mabni).

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Mohammad 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, Toha Putra, 1995.
- Anwar, Mochammad. 2003. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyyah dan Imrithy*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Moch., Kiai Haji. 2012. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyyah dan Imrithy*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: misykat.
- Baehaqie, Imam. 2008. *Sintaksis Teori Dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafika.
- Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djuha, Djawahir. 2007. *Terjemah Matan Al Jurumiyah*. Bandung: Algensido.
- Goni, Aiman Aimin Abdul. 2010. *Al Kaafi Fi Syarhi Al Ajrumiyah*. Iskandariyah: Dar Ibnu Kholdun
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowaid Al Nahwi Bi Uslub Al Asri*. Kairo, Mesir: Daru Al Manar.
- Jawat, Abdul. 1981. *Do'a Mustajab Dari Al-Qur'an Dan Al-Hadist*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Kurniawan, Rodzi. 2012. *Naskah Qiro'ah pada Buku Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in Jilid 3*. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan